BAB IV

REIFIKASI KONSEP NABI DALAM ISLAM DAN KHONGHUCU

Teori Reifikasi yang telah dipopulerkan oleh Wilfred Cantwell Smith, dan hasil dari penelitian penulis terhadap teks-teks kitab suci, dokumen, majalah, jurnal, dan wawancara dari berbagai sumber, menjadikan penulis beranggapan bahwa konsep Nabi telah dibentuk oleh manusia. Adapun untuk menjelaskan analisa dari penulis, tentang adanya persamaan serta perbedaan Islam dan Khonghucu adalah akan dipaparkan pada bagian berikut.

A. Persamaan Konsep Nabi dalam Islam dan Khonghucu

Nabi Muhammad dan Nabi Kongzi memiliki persamaan sejarah bahwa mereka adalah hanya manusia biasa yang memiliki kesamaan dengan manusia pada umumnya. Akan tetapi setelah mereka diutus sebagai Nabi, mereka mempunyai kedudukan yang berbeda dengan manusia biasa karena status kenabiannya.

Islam meyakini bahwa para Nabi adalah perantara Allah. Dengan sebuah keistimewaan dia diberi petunjuk untuk menyampaikan firman-Nya kepada umat manusia. Adam adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah dan dipilih-Nya sebagai Nabi. Islam mengimani diutusnya nabi-nabi terdahulu sebelum datangnya Nabi Muhammad sebagaimana dalam surat al-An‘ām ayat 83-86. Sedangkan dalam Agama Khonghucu yang asal mulanya disebut dengan *Rujiao* mempercayai adanya Nabi dan Raja Suci Purba yang hidup beribu-ribu tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum datangnya Nabi Kongzi. *Fu Xi* (2953-2838 SM) adalah seorang Raja yang diyakini sekaligus menjadi seorang Nabi, mengemban tugas sebagai utusan Tuhan. Pada waktu beliau ke sungai Hoo, beliau memperoleh sebuah Wahyu *Hoo Tho* (Sebuah Peta), yang berupa tanda-tanda Negatif (*Yin*) dan Positif (*Yang*).[1]

Disisi lain dalam Islam, Allah memperlihatkan kemuliaan Nabi-Nya dengan memberikan perintah kepada orang-orang beriman agar senantiasa bershalawat dan mengucap salam kehormatan kepada Nabi. Shalawat merupakan doa yang diberikan Allah, para malaikat dan umatnya kepada Nabi, merupakan belas kasih Allah terhadapnya. Bershalawat mempunyai arti memohonkan berkah atau anugerah kebaikan kepada Allah melalui Nabi-Nya Muhammad.[2] Sedangkan dalam Khonghucu, pada waktu kecil, usia enam tahun Nabi Kongzi telah menunjukkan sifat-sifat kenabianya. Dalam bermain dia senang mengajak dan memimpin kawan-kawannya menirukan orang melakukan ibadah dan sembahyang. Hal ini dikarenakan, pada waktu dulu sebelum lahirnya Nabi Kongzi, hanya seorang rajalah yang melakukan ritual ibadah, akan tetapi atas kehendak Tian berkenan, dia mengatur dan membuat seluruh umat melaksanakan ritual ibadah, pendekatan kepada Tuhan.[3]

Dalam Konsep Kenabian, Nabi Muhammad dan Nabi Kongzi sama-sama memperoleh keistimewaan dari Tuhan Yang Maha Esa. Islam meyakini bahwa Nabi Muhammad mendapatkan Wahyu oleh Allah dan memberikan mukjizat sebagai tanda kebesaran-Nya. Sedangkan Khonghucu mengimani bahwa Nabi

---

[1]Tjhie Tjay Ing., dkk, *50 th Sebagai Xueshi*, 97-98.
[2]al-Yahsubi, *Sirah Muhammad Rasulullah I*, 52-56.
[3]Budi Suniarto, *Wawancara*, Griya Gusdurian Purwokerto, 26 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kongzi mendapatkan Wahyu oleh Tian dan sebuah penglihatan diluar indera sebagai Anugerah yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu, ajaran yang dibawakan Nabi Muhammad maupun Nabi Kongzi kepada umat manusia sama-sama mementingkan Ilmu Pengetahuan dan Moral. Dengan Ilmu pengetahuan seseorang dapat belajar segala sesuatu yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan nilai moral menjadikan sikap positif terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan serta lingkungan alam.

Segala rintangan dan penderitaan yang pernah dialami nabi dalam menyampaikan ajaran Tauhid, dapat menjadi pelajaran bagi kehidupan umat Islam. Allah berfirman dalam Q.S. al-Aḥqāf: 35. Kita dapat mengambil pelajaran hidup dari apa yang telah dikisahkan Allah tentang para nabi-Nya, mereka merupakan teladan yang agung dalam hal kesabaran dan ketabahan.[4] Sedangkan dalam Khonghucu, sebelum Nabi mengembara, dia sering membina masyarakat dan pemerintahan untuk senantiasa berbuat kebaikan dan sesuai dengan apa yang menjadi hukum Tuhan. Akan tetapi Rajamuda *Ding,* yang memerintah pemerintahan pada masa itu bukanlah pribadi yang kuat, dia terhasut oleh orang-orang negeri *Qi* dan mengabaikan pemerintahan yang telah dibina Nabi. Hal ini sangat mengecewakan, selesai sembahyang besar *Dongzhi* / Tangcik beliau memutuskan untuk meletakkan jabatan dan bersama murid-muridnya meninggalkan negeri *Lu*. Beliau mempunyai firasat bahwa hal ini merupakan

[4]Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid 2,* 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanda Tuhan Yang Maha Esa untuk mengajak umat manusia menuju jalan suci.[5]

Seiring dengan perkembangan sejarah, Islam menjadikan Nabi Muhammad sebagai sosok yang senantiasa dipuja (idola), sisi kemanusiaan Muhammad tertutup oleh keistimewaannya sebagai Nabi. Dia dianggap sebagai orang yang suci, dan dilindungi oleh pengikutnya. Para pengikutnya akan memusuhi orang-orang yang menghina atau melakukan pelecehan terhadap Nabinya. Sehingga dampak dari pengagungan umat kepada Muhammad dapat dilihat ketika umat membangun tradisi perayaan untuk mengagungkan beliau. Dari sekian banyak perayaan, yang paling digemari adalah pada saat hari kelahiran Nabi. Pertama kali dirayakannya festival ini, pada Dinasti Fatimiyyah (969 M),[6] setelah itu menyebar keseluruh pelosok dunia di berbagai negeri, kemudian di Indonesia tradisi ini diperingati dengan berbagai ragam hiasan dan dalam bentuk yang berbeda-beda. Sejak zaman walisongo, peringatan tersebut digelar dengan upacara khusus di balai keraton Demak. Tradisi ini merupakan salah satu tiga upacara besar yang menjadi agenda wajib keraton. Dalam merayakan Maulid, terdapat kegiatan khusus yang diberi nama *Sekaten*. Disebut demikian karena lidah orang Jawa sulit untuk mengucap *Syahādatain*. Dalam acara ini para hadirin mengucap syahadat dengan serentak, sehingga upacara ini merupakan media dakwah walisongo pada masa itu.[7]

Dalam Khonghucu, peran Nabi Kongzi sangat penting. Sebelum diutusnnya sebagai Nabi, Kongzi adalah manusia biasa yang memiliki sifat yang

[5]Tjhie Tjay Ing., dkk, *50 th Sebagai Xueshi,* 110.
[6]Al-Fikrah Mbs. "Narasi Perayaan dan Teks Maulid". *Al-Fikrah*. Vol. 96. Gresik, 21, 2016.
[7]Agus Sunyoto. "Sejarah Maulidan di Indonesia". *Al-Fikrah*. Vol. 81. Gresik, 37-38, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan manusia pada umumnya. Setelah diutus sebagai Nabi, Kongzi memiliki kedudukan yang berbeda dengan manusia, dia diyakini sebagai orang yang suci dan dekat dengan Tian Yang Maha Esa. Kongzi telah terpilih menjadi Nabi, sehingga umatnya beranggapan bahwa dia bukan manusia biasa, dia memiliki keistimewaan sehingga pantas untuk diagungkan. Oleh sebab itu, umat Khonghucu memperingati hari kelahiran Nabi Kongzi dengan festival meriah dengan suka cita, selain itu para pengikutnya juga memperingati Peringatan hari Genta Rohani/*Bok Tok* dilaksanakan pada 22 Desember, bagi umat Khonghucu khususnya di Indonesia, hari ini memiliki makna suci yang khusus yang disebut juga hari raya *Tangcik*.[8] Atas perjuangan yang tiada hentinya, umat Khonghucu selalu melakukan ritual sembahyang kepadanya, berbagai acara digelar untuk mengenang jasa-jasa beliau.

Tabel 1:
Persamaan Konsep Nabi

No	Persamaan	Islam	Khonghucu
1	Selain sebagai Nabi mereka adalah manusia biasa	Islam meyakini bahwa Muhammad adalah manusia biasa yang memiliki anugerah dari Allah.	Khonghucu meyakini bahwa Kongzi adalah manusia pada umumnya, atas kehen dak Tian dia diutus sebagai Nabi.
2	Kronologi Sejarah Kenabian	Islam meyakini bahwa Allah telah mengutus Nabi-Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad.	Khonghucu mengakui adanya Raja suci dan Nabi purba beribu-ribu tahun yang lalu sebelum Nabi Kongzi lahir.

[8]Tanggok, *Mengenal Lebih Dekat 'Agama Khonghucu di Indonesia'*, 189-190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Keistimewaan Nabi	Sejarah Islam mengatakan bahwa sejak kelahiran Nabi Muhammad sampai diutusnya beliau menjadi Nabi, terdapat peristiwa diluar nalar manusia.	Sejarah Khonghucu telah mencatat adannya peristiwa ajaib sejak kelahiran sampai masa tuanya, hal ini merupakan kehendak Tuhan.
4	Riwayat Hidup Nabi yang tidak mudah.	Islam menjelaskan bahwa dalam pengutusan Muhammad sebagai Nabi tidaklah mudah, terdapat kaum yang menolak ajarannya bahkan pamannya sendiri, Abu Lahab.	Dalam Khonghucu pada saat Nabi Kongzi masih hidup, banyak orang yang ingkar terhadap jalan suci, terdapat Raja yang tidak sesuai dengan ajarannya.
5	Memperoleh Firman/Wahyu Tuhan	Dalam Kitab Suci Alquran dan Hadits Nabi telah dijelaskan bahwa Muhammad adalah seorang Nabi. Dia memperoleh wahyu Allah dengan perantara malaikat.	Dalam keimanan umat Khonghucu mempercayai bahwa Nabi Kongzi memperoleh wahyu dari Tian. Dia meneruskan ajaran yang telah ada dalam Kitab Wujing dan mensabdakan kepada para muridnya sebagaimana dalam Kitab Si Shu.
6	Ajaran mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa	Ajaran Nabi Muhammad yang utama adalah perintah Tauhid. Mempercayai adanya Allah, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.	Dalam Kitab klasik, Wujing telah dijelaskan bahwa para Raja suci mengajarkan rakyatnya untuk menggemilangkan ajaran suci Tuhan. Dia adalah Yang Maha Menembusi seluruh makhluk ciptaan-Nya. Nabi Kongzi mengajarkan untuk senantiasa berbakti kepada Tian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			mengamalkan kebajikan.
7	Pentingnya Ilmu Pengetahuan	Wahyu yang pertama kali diturukan kepada Nabi Muhammad adalah tentang ilmu, dengan berbekal ilmu seseorang akan mengetahui apa yang tidak diketahuinya.	Sejak muda, Nabi Kongzi sudah gemar dan menghabiskan waktunya untuk mendalami pengetahuan. Tidak heran jika ajaran filsafat dan etika kesusilaannya terkenal hingga dunia barat.
8	Penghormatan umat kepada Nabi	Sebagai bentuk penghormatan yang Agung, umat Islam merayakan peristiwa saat Nabi memperoleh wahyu berupa kewajiban Salat lima waktu yakni, Isra‘ Mi‘raj serta merayakan hari kelahirannya yaitu Maulid Nabi.	Ritual ibadah untuk menghormati jasa leluhur telah ada dalam ajaran Raja suci dan Nabi terdahulu. Sehingga sebagai bentuk pengagungan dan rasa syukur atas diutusnya Nabi, umat Khonghucu melakukan ritual sembahyang kepadanya dan merayakan sebuah festival kelahiranya.
9	Mempercayai Nabi termasuk Keimanan dalam Agama	Meyakini adanya nabi Termasuk keimanan yang ke empat. Hal ini sesuai dengan Alquran Surat an-Nisā‘ ayat 163.	Mempercayai adanya Nabi termasuk keimanan yang ke enam. Sebagaimana tertulis dalam Lun Gi XVI

Dari persamaan-persamaan yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa antara konsep kenabian Islam dan Khonghucu hampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemiripan dalam konteks sejarah. Dan adapun perbedaan yang ada pada konsep kenabian dalam Islam dan Khonghucu adalah sebagai berikut.

B. Perbedaan Konsep Nabi dalam Islam dan Khonghucu

Dalam sejarah Islam mengatakan bahwa di dalam kitab suci Alquran Nabi Muhammad telah diutus oleh Allah dan diberi tahu bahwa dia adalah seorang Nabi yang akan menyampaikan wahyu dan perintah-Nya kepada umat. Sedangkan kitab suci Khonghucu, Nabi Kongzi tidak pernah menyebut dirinya sebagai Nabi, akan tetapi beliau menyebut dirinya sebagai penerus dan penggenap ajaran yang telah dikembangkan oleh Nabi Purba dan Raja Suci sebelumnya menuju jalan suci yang dikehendaki Tian Yang Maha Esa.

Konsep Kenabian dalam Islam dan Khonghucu mengalami peralihan makna yang berbeda. Dalam Islam telah disebutkan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah hal ini dapat dibuktikan dalam QS.al-Faṭ : 29. Telah banyak dalil Alquran yang menjelaskan bahwa Muhammad adalah Nabi. Istilah 'Nabi' telah ada dalam Alquran dari awal penyebutannya, sehingga mengalami peralihan makna oleh para penganutnya sesaat setelah beliau wafat. Kata nabi yang pada titik awalnya diartikan sebagai pembawa berita, telah beralih kepada seorang yang diagungkan, dipuji dan diyakini memiliki keistimewaan. Disinilah kata 'Nabi' mengalami reifikasi atau peralihan makna. Kata 'Nabi'; pemberi berita (adjektiva) menjadi 'Nabi', yang diartikan sebagai orang agung (kata benda). Sehingga pada saat sekarang ini seluruh umat muslim di dunia menaruh ta'dzim padanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam ajaran suci kuno umat Khonghucu, meyakini adanya makhluk suci yang dekat dengan Tian. Dan adapun sebutan bagi makhluk yang suci tersebut adalah *Sheng* yang dipadankan maknanya dengan kata 'Nabi'. Penyebutan kata 'Nabi' (*Sheng*) pertama kali muncul ketika para murid-murid Nabi Kongzi berguru padanya. Sebutan *Sheng* awalnya diartikan sebagai seseorang yang mampu menguasai (memimpin) pancainderanya, dia adalah raja bagi dirinya. Sehingga pada masa sekarang ini, kata 'Nabi' mengalami perubahan makna oleh para penganutnya, seperti halnya para murid Nabi Kongzi, *Mengzi* dengan memaknai kata *Sheng* sebagai orang suci yang membawa pengaruh perubahan pada langit, bumi. Sebagaimana hal ini terdapat dalam Kitab Suci SU SI, Bing Cu VB 1:6 sehingga para penganut agama setelahnya mengikuti apa yang telah diucapkan Mengzi sehingga manusia pada akhirnya mengartikan *Sheng* ke dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan kata 'Nabi'.

Terlepas dari itu semua, mulai dari berbagai sejarah, dan konsep dari kedua agama Islam maupun Khonghucu, serta adanya persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menganalisa bahwa penyebutan 'Nabi' dapat dikonstruk oleh manusia. Hal ini dapat dibuktikan ketika gelar 'Agung' kepada Nabi diberikan oleh umatnya. Melalui teori Reifikasi yang dikembangkan Wilfred Cantwell Smith, penulis dapat melihat bagaimana penyebutan 'Nabi' mengalami peralihan makna dari adjektiva ke kata benda. Meskipun terdapat sedikit perbedaan, akan tetapi proses reifikasi dari kedua konsep kenabian dalam Islam dan Khonghucu ini memiliki kesamaan. Istilah 'Nabi' dalam Khonghucu merupakan proses reifikasi yang murni karena penyebutan 'Nabi' dari awal tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis, sedangkan istilah 'Nabi' dalam Islam merupakan proses reifikasi yang khusus, karena dari awal penyebutan nabi telah tertulis dan kemudian perubahan terjadi pada maknanya.

Tabel 2:
Perbedaan Konsep Nabi

No	Perbedaan	Islam	Khonghucu
1	Penyebutan 'Nabi'	Penyebutan kata 'Nabi' telah tertulis dalam Kitab Suci Alquran.	Penyebutan kata 'Nabi' pada awal mulanya tidak tersurat dalam Kitab Suci. Sehingga Nabi bertemu dengan penjaga tapal batas negeri, yang menyebutnya sebagai 'Genta Rohani'.
2	Pemaknaan 'Nabi'	Pada awal mulanya Kata 'Nabi' hanya diartikan sebagai 'pembawa berita', kemudian mengalami perubahan pada pemaknaannya menjadi 'orang yang terpilih karena keimanannya dan akhlaknya yang baik sehingga diangkat Allah menjadi utusan-Nya untuk menyebarkan agama Allah di muka bumi.	Pemaknaan Nabi muncul ketika, adanya pengakuan dari para muridnya, seperti *Mengzi* yang memaknai 'Nabi' sebagai 'sempurna', telak menempuh jalan suci kebajikan dan berada di puncak Iman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id